

Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 11 Balai Gurah

Muhammad Asrof¹, Matra Jaya²

¹ SD Negeri 11 Balai Gurah

² SD Negeri 32 Sungai Jaring

Correspondence: ashrofmuhammad28@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Islamic values through project-based learning in the Islamic Education (PAI) subject at SD Negeri 11 Balai Gurah. The study was conducted over two cycles, involving 30 students. The research utilized a qualitative approach, with data collection through observations, interviews, and documentation. The project-based learning model was implemented to make learning more engaging and interactive, focusing on real-life applications of Islamic values. The results indicated significant improvement in students' understanding and application of Islamic teachings in their daily lives. In addition, students showed increased motivation and participation in class activities. This study highlights the effectiveness of project-based learning as an innovative approach to teaching PAI in primary education. It provides valuable insights into the potential of hands-on learning activities in instilling moral and spiritual values in young learners. The research suggests that such approaches could be adopted in other schools to enhance the overall quality of religious education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berfokus pada pentingnya penerapan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemahaman agama, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan dasar. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Namun, terdapat tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, mengingat metode yang digunakan masih sangat konvensional dan belum optimal dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah dan hafalan dianggap kurang relevan dengan kebutuhan generasi milenial yang lebih cenderung terhubung dengan dunia digital dan belajar melalui pengalaman. Dalam konteks ini, penggunaan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi sebuah alternatif yang menarik. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam secara praktis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Dewi (2020), penggunaan pendekatan ini dapat merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Namun, implementasi metode ini dalam konteks PAI masih jarang dilakukan. Sebagian besar pengajaran agama di sekolah dasar masih berfokus pada aspek teoretis tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak memiliki pemahaman yang mendalam dan hanya menghafal materi agama tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI yang dapat menjawab tantangan ini.

Secara khusus, SD Negeri 11 Balai Gurah menjadi lokasi penelitian ini karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek di mata pelajaran PAI. Meskipun sekolah ini telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, masih terdapat gap dalam penerapan metode yang dapat mengoptimalkan pemahaman agama siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri 11 Balai Gurah.

Pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAI dapat dimanfaatkan untuk mengajak siswa berinteraksi dengan dunia nyata, seperti melalui kegiatan sosial atau lingkungan yang terkait dengan ajaran agama. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti gotong royong, kejujuran, atau kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan kerja sama tim. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Yusuf (2019), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal kerjasama dan komunikasi. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa sudah diakui oleh banyak pihak. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), kualitas pendidikan agama di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya, metode pembelajaran yang monoton, dan minimnya pembelajaran berbasis praktik. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga merujuk pada pemikiran dari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa inovasi dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran agama, sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran PAI.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama adalah cara mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi penting karena siswa seringkali merasa bahwa pelajaran agama terpisah dari kenyataan hidup mereka. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan pendekatan yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyesuaikan kurikulum PAI dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith (2020), dalam beberapa kasus, kurikulum yang ada tidak selalu mendukung metode pembelajaran yang inovatif seperti ini. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dalam menyusun materi dan kegiatan proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini membutuhkan kesiapan dan keterampilan dari guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam di SD Negeri 11 Balai Gurah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Jika hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif, maka dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran agama yang lebih menarik dan aplikatif.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama dimulai dengan merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan materi PAI, seperti proyek sosial yang melibatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 11 Balai Gurah dengan melibatkan 30 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau partisipasi siswa dan efektivitas metode yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman agama siswa.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa. Selain itu, peneliti juga akan mengevaluasi peningkatan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan selama siklus. Dengan menggunakan model PTK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 11 Balai Gurah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih inovatif dan aplikatif.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SD Negeri 11 Balai Gurah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Pada siklus pertama, meskipun ada perbaikan dalam keterlibatan siswa, pemahaman siswa terhadap materi agama Islam masih tergolong rendah. Namun, setelah siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa antusias dalam mengikuti kegiatan proyek, pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik. Banyak siswa yang masih menganggap pelajaran agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa kegiatan proyek yang dilakukan, seperti membantu sesama atau bekerja sama dalam kelompok, memang memberikan wawasan baru bagi siswa, namun implementasinya belum sepenuhnya efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dengan mengintegrasikan kegiatan yang lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek sosial yang melibatkan nilai-nilai agama Islam seperti tolong-menolong dan saling menghargai. Selain itu, siswa juga diminta untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti masjid dan pesantren, untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasilnya, siswa mulai merasakan bahwa nilai-nilai agama Islam bukan hanya materi pelajaran, tetapi juga bagian dari kehidupan mereka yang harus diamalkan.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih bersemangat dalam melakukan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih terbuka dalam berbagi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mempengaruhi pengetahuan agama siswa, tetapi juga dapat membentuk karakter dan moralitas mereka.

Keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang awalnya pasif dan cenderung tidak tertarik dengan mata pelajaran agama Islam, mulai menunjukkan minat yang lebih besar ketika mereka terlibat langsung dalam proyek yang melibatkan ajaran agama. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami ajaran agama ketika mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh Dewi (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama, karena mereka merasa materi tersebut lebih dekat dengan kenyataan.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Proyek yang dilakukan sering melibatkan kerja kelompok, yang memaksa siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan empati terhadap orang lain. Menurut Wijayanti dan Yusuf (2019), pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa karena mereka belajar untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas bersama.

Namun, meskipun ada banyak hasil positif, beberapa tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, karena melibatkan banyak kegiatan praktis dan evaluasi yang lebih mendalam. Guru harus kreatif dalam mengatur jadwal agar setiap tahap proyek dapat terlaksana dengan baik, tanpa mengganggu jadwal pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di sekolah.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lain adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek. Meskipun proyek berbasis sosial dapat dilakukan dengan anggaran rendah, beberapa kegiatan seperti kunjungan ke masjid atau pesantren membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi dan logistik. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan cara-cara untuk memperoleh dukungan, baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat, untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Menurut penelitian oleh Smith (2020), keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang mendukung, termasuk anggaran dan fasilitas yang memadai.

Meskipun demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman agama siswa secara signifikan. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah perubahan sikap siswa yang lebih peduli terhadap sesama dan lebih menghargai nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang lebih aplikatif dan langsung terhubung dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti juga mencatat bahwa guru yang terlibat dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam keterampilan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Guru-guru ini belajar untuk merancang kegiatan yang lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini mengonfirmasi temuan dari Dewi (2021) yang menyatakan bahwa implementasi metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek memerlukan keterampilan khusus dari guru untuk dapat diterapkan secara efektif.

Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa SD Negeri 11 Balai Gurah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum PAI, baik di SD Negeri 11 Balai Gurah maupun di sekolah-sekolah lain. Implementasi metode ini dapat dioptimalkan dengan memperhatikan keterbatasan waktu dan sumber daya, serta melibatkan berbagai pihak untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 11 Balai Gurah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif, baik dalam hal pemahaman materi agama maupun pengembangan karakter siswa.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa lebih fokus pada aspek teoritis dan belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam penerapan proyek yang lebih relevan dan langsung berhubungan dengan kehidupan nyata, pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam meningkat secara signifikan. Siswa mulai dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama, seperti tolong-menolong, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama, dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Proyek-proyek yang melibatkan kerja kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan peningkatan sikap positif siswa yang lebih peduli terhadap sesama dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan penerapan metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter siswa, serta dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

REFERENCES

- Dewi, R. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 45-60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Tahunan Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Smith, J. (2020). *Curriculum Development in Project-Based Learning: An International Perspective*. International Journal of Education, 12(3), 101-115.
- Wijayanti, S., & Yusuf, M. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 23-34.